



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v1i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Jihan Luhtfi Nabillah¹, Raihan Saputra², Hapzi Ali³, M.Ridho Mahaputra⁴

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, jihanluthfinabillah@gmail.com

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, raihansaputra0502@gmail.com

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, hapzi.ali@gmail.com

⁴Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, ridhomahaputra26@gmail.com

Corresponding Author: raihansaputra0502@gmail.com²

Abstract: *In an attempt to enhance the social welfare of society, the government has introduced two social policies: the Direct Cash Assistance Program (BLT) and the Family Hope Program (PKH). Analysis of the effects of BLT and PKH on community social welfare—which encompasses economic welfare, health care accessibility, education, and capacity building—is the goal of this study. A literature review of pertinent policies and other prior research is the methodology employed. The findings of the study demonstrate that BLT directly affects people's ability to pay for necessities and their purchasing power, whereas PKH promotes greater access to health and education services by means of conditional support mechanisms. Although these two programs have shown promise in aiding underprivileged communities, their execution is hampered by issues including precise targeting, transparent distribution, and stringent oversight. For aid to be effective over the long run, more thorough upgrades to the data gathering and evaluation systems are therefore required. BLT and PKH are anticipated to have a greater influence on enhancing the social welfare of society overall with a more sustainable and economically enabled approach.*

Keyword: *Direct Cash Assistance Program (BLT), Family Hope Program (PKH), Community Social Welfare*

Abstrak: Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, pemerintah mengeluarkan dua kebijakan sosial: Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Analisis dampak BLT dan PKH terhadap kesejahteraan sosial masyarakat yang meliputi kesejahteraan ekonomi, aksesibilitas layanan kesehatan, pendidikan, dan peningkatan kapasitas menjadi tujuan penelitian ini. Tinjauan literatur mengenai kebijakan terkait dan penelitian lain sebelumnya merupakan metodologi yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa BLT secara langsung mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membayar kebutuhan dan daya beli mereka, sedangkan PKH mendorong akses yang lebih besar terhadap layanan kesehatan dan pendidikan melalui

mekanisme dukungan bersyarat. Meskipun kedua program ini cukup menjanjikan dalam membantu masyarakat kurang mampu, namun pelaksanaannya terhambat oleh berbagai permasalahan seperti penargetan yang tepat, distribusi yang transparan, dan pengawasan yang ketat. Agar bantuan dapat efektif dalam jangka panjang, diperlukan peningkatan yang lebih menyeluruh pada sistem pengumpulan data dan evaluasi. BLT dan PKH diperkirakan akan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan melalui pendekatan yang lebih berkelanjutan dan ekonomis.

Kata Kunci: Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Sosial Masyarakat

PENDAHULUAN

Pemerintah menghadapi hambatan besar dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kemiskinan, yang merupakan permasalahan sosial yang rumit (Yusuf Hidayat, Laila Azkia, 2022). Banyaknya kesenjangan ekonomi di Indonesia, sebagai negara berkembang, menyebabkan sebagian masyarakat berada pada kondisi keuangan yang kurang menguntungkan (Lestari & Ainulyaqin, 2022). Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan dua inisiatif bantuan sosial yang mulai dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan (Sasnita & Yeni Sri, 2022). Untuk meningkatkan taraf hidup dan menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, kedua inisiatif ini bertujuan untuk memberikan bantuan keuangan secara langsung kepada masyarakat rentan dan miskin (Luthfi, 2019).

Krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli masyarakat miskin mendorong diperkenalkannya program Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT memberikan uang tunai kepada rumah tangga miskin untuk membantu membayar kebutuhan seperti makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan (Perilaku et al., 2023). Berbeda dengan bantuan bersyarat seperti PKH, bantuan ini diberikan melalui mekanisme yang relatif mudah, yaitu penerima menerima uang tunai tanpa persyaratan yang ketat (Najidah & Lestari, 2019). Ketergantungan masyarakat pada bantuan tunai dan kemungkinan kesalahan pengelolaan keuangan yang menyimpang dari tujuan awal program merupakan beberapa kritik yang dilontarkan terhadap BLT, meskipun program ini mampu memberikan bantuan langsung yang cepat dan efisien (Asteria & Kaja, 2022).

Sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang menggunakan insentif keuangan dengan persyaratan tertentu dalam upaya meningkatkan taraf hidup keluarga berpenghasilan rendah (Jaya & Domri, 2021). Penerima manfaat PKH harus memenuhi sejumlah kriteria, termasuk memastikan anak-anak mereka bersekolah, melakukan pemeriksaan rutin pada balita dan ibu hamil, serta memperluas akses terhadap nutrisi dan layanan kesehatan (Laksana et al., 2024). Dalam kondisi seperti ini, PKH berfungsi sebagai alat untuk mendorong perubahan perilaku yang konstruktif di antara penerima manfaat selain menawarkan bantuan keuangan. Meskipun PKH telah meningkatkan akses terhadap kesehatan dan pendidikan secara signifikan di Indonesia, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam penerapannya, termasuk ketepatan sasaran dan efektivitas pengawasan (Marchania & Prabawati, 2024).

Efisiensi BLT dan PKH dalam meningkatkan standar hidup masyarakat masih menjadi bidang penelitian yang menarik dalam konteks kesejahteraan sosial (Tamba et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bagaimana inisiatif ini telah meningkatkan akses terhadap layanan sosial penting dan menurunkan angka kemiskinan (Almukaramah, 2024). Di sisi lain, terdapat kekhawatiran mengenai dampak bantuan tunai terhadap kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Banyak pihak berpendapat bahwa program bantuan sosial

seharusnya mampu meningkatkan kapasitas perekonomian masyarakat selain bersifat filantropis (Kusumah, 2022).

Selain itu, permasalahan teknis seperti keakuratan data penerima manfaat, transparansi penyaluran bantuan, dan potensi kesalahan pengelolaan keuangan menjadi kendala dalam pelaksanaan PKH dan BLT (Aprilnisa et al., 2024). Dalam beberapa kasus, ditemukan praktik korupsi di tingkat pelaksana atau kesalahan pendataan sehingga bantuan tidak selalu sampai kepada pihak yang benar-benar membutuhkan (Kumombong et al., 2022). Untuk memastikan bahwa individu yang memenuhi syarat menerima manfaat maksimal dari program-program tersebut, sistem administrasi dan pengawasan harus ditingkatkan.

Penting untuk mengamati bagaimana BLT dan PKH mendukung kesejahteraan sosial yang lebih luas. Faktor ekonomi hanyalah salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan sosial; faktor lainnya termasuk akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup secara umum (Nadya & Syafri, 2019). Oleh karena itu, kajian mengenai dampak kedua program ini harus dilakukan secara holistik, dengan mengkaji tidak hanya dampak langsung dari bantuan tunai namun juga dampak jangka panjang terhadap investasi pendidikan, pola konsumsi, dan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat (Pramanik, 2020).

Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah senantiasa berupaya agar program bantuan sosial menjadi lebih efisien dan terarah. Pentingnya evaluasi BLT dan PKH untuk memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu (Adi et al., 2023). Selain itu, strategi yang lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi, seperti pengembangan keterampilan dan akses modal usaha, dapat menjadi langkah yang diperhitungkan untuk membantu penerima manfaat menjadi mandiri secara finansial (Sukarnoto et al., 2024). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana BLT dan PKH dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan perekonomian yang dilakukan dengan metode studi literatur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah Bantuan Langsung Tunai (BLT) berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial masyarakat?; 2) Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial masyarakat?.

METODE

Tinjauan literatur atau metode studi literatur adalah pendekatan yang digunakan dalam investigasi ini. Salah satu jenis rencana penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang subjek tertentu adalah studi literatur. Dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan, tujuan studi literatur adalah untuk mengkarakterisasi isi buku (Syofian & Gazali, 2021). Pendekatan studi literatur memanfaatkan data dari media akademik *online*, termasuk buku referensi digital, DOAJ, EBSCO, dan Jurnal Sinta, serta materi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini. Sumber-sumber ini juga ditawarkan oleh perpustakaan dan perpustakaan elektronik di universitas-universitas bergengsi seperti Harvard dan Oxford. Para peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur, mempelajari bagaimana masalah penelitian telah diteliti sebelumnya, dan memilih pendekatan metodologis yang paling efektif. Dengan mempertimbangkan tujuan eksplorasi penelitian ini, penelitian baru pasti akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang studi yang ada, dan topik penelitian menjadi lebih terfokus dan relevan (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Kesejahteraan sosial masyarakat merupakan ketika sebuah komunitas atau kelompok memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya keuangan, layanan kesehatan, pendidikan, dan perumahan yang layak (Setiawan, 2017). Tingkat kesejahteraan sosial menunjukkan seberapa baik sebuah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia dan memberikan kesempatan yang sama di semua aspek kehidupan (Setiawan, 2019). Kebijakan sosial sering mengaitkan kesejahteraan sosial dengan program pemerintah seperti BLT dan PKH, yang menawarkan bantuan sosial untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin (Muhammad Ihsan Alfianiyus & Mia Aulina Lubis, 2024). Kebijakan publik, budaya, dan sosial yang mendorong pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan meningkatkan kesejahteraan sosial selain faktor ekonomi (Purbaningrum & Adinugraha, 2023). Pemerintah terus berupaya meningkatkan program bantuan sosial agar lebih tepat sasaran dan efektif. Selain itu, kesejahteraan sosial juga dapat meningkat melalui program pemberdayaan ekonomi yang membantu orang menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada dukungan pemerintah. Misalnya, akses ke modal usaha dan pengembangan keterampilan adalah contoh inisiatif pemberdayaan ekonomi (Sudarsana, 2018).

Indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Kesejahteraan sosial masyarakat antara lain: 1) Kesejahteraan Ekonomi: tercermin dalam kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan perumahan serta pendapatan dan peluang kerja.; 2) Akses terhadap Layanan Kesehatan: Pelayanan kesehatan berkualitas tinggi, termasuk pencegahan dan pengobatan, tersedia bagi masyarakat.; 3) Pendidikan dan Peningkatan Kapasitas: Setiap orang mempunyai kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan menerima pendidikan yang baik dan pengembangan keterampilan..

Kesejahteraan sosial masyarakat telah diteliti oleh beberapa peneliti, termasuk: (Miradj & Sumarno, 2014), (Kholis et al., n.d.), (Setiawan, 2017)

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang dicanangkan pemerintah merupakan program bantuan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada masyarakat kurang mampu atau rentan. Inisiatif ini berupaya membantu individu dalam memenuhi kebutuhan mendasar masyarakat, termasuk makanan, pendidikan, dan Kesehatan (N. Sari & Pasaribu, 2024). Penerapan BLT seringkali terjadi sebagai reaksi terhadap krisis ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat, seperti ketika harga kebutuhan pokok meningkat atau terjadi bencana lainnya (Aseh et al., 2021). Untuk memudahkan penyaluran bantuan secara cepat dan mudah, penerima menerima uang tunai secara langsung tanpa persyaratan yang ketat. Manfaat utama BLT merupakan pengaruh langsungnya terhadap kesejahteraan penerima, khususnya dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga (Yul Dewi Marta & Nurlitasari, 2021). Namun karena dianggap tidak berkelanjutan dan dapat menyebabkan masyarakat bergantung pada dukungan pemerintah, program ini sering dikritik. Selain itu, ketepatan sasaran, keterbukaan distribusi, dan pengawasan untuk memastikan dana sampai ke masyarakat yang tepat menjadi kendala dalam penerapan BLT (Aseh et al., 2021).

Indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) antara lain: 1) Ketepatan Sasaran: BLT harus diprioritaskan untuk masyarakat yang rentan atau keluarga berpenghasilan rendah.; 2) Jumlah dan Frekuensi Bantuan: Jumlah dan jadwal pembayaran bantuan harus sesuai dengan kebutuhan penerima untuk memastikan

bantuan digunakan secara efektif.; 3) Ketepatan Distribusi: Bantuan harus diberikan secara jelas dan tepat waktu untuk mencegah terjadinya anomali atau keterlambatan penyaluran dana.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah diteliti oleh beberapa peneliti, termasuk: (Triyanto et al., 2022), (Sutanto & Hardiningsih, 2021), (N. Sari & Pasaribu, 2024)

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah program bantuan sosial bersyarat, bertujuan untuk meningkatkan standar hidup keluarga berpenghasilan rendah melalui pemberian insentif keuangan yang tunduk pada persyaratan tertentu (Andika, 2021). Penerima PKH harus memenuhi beberapa kriteria, seperti memastikan anak-anak mereka pergi ke sekolah, melakukan pemeriksaan rutin pada ibu hamil dan balita, dan mendapatkan lebih banyak kesehatan dan nutrisi (Najidah & Lestari, 2019). PKH menawarkan bantuan keuangan dan mendorong perubahan perilaku positif di antara penerimanya dalam situasi seperti ini (Fadila Mawaddah et al., 2023). PKH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akses terhadap kesehatan dan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat kurang mampu yang menghadapi kendala dalam memperoleh layanan penting ini (Ibrahim, 2023). Namun, kelemahan program termasuk ketidaktepatan sasaran penerima dan ketidakefektifan pemantauan kriteria. Akibatnya, keberhasilan PKH sebagai program bantuan sosial yang bertahan lama bergantung pada peninjauan teratur dan peningkatan sistem pengawasan (Hasna et al., 2019).

Indikator atau dimensi yang terdapat pada variabel Program Keluarga Harapan (PKH) antara lain: 1) Kepatuhan terhadap Syarat Program: Penerima diwajibkan untuk melaksanakan tugas-tugas termasuk mendaftarkan anak-anak ke sekolah, memantau kesehatan ibu hamil dan anak kecil, dan mengambil bagian dalam inisiatif peningkatan kesejahteraan.; 2) Pemberdayaan Ekonomi Keluarga: PKH harus membantu keluarga miskin menjadi mandiri secara finansial dengan meningkatkan kemampuan ekonomi mereka.; 3) Ketepatan Sasaran dan Pengawasan: Keluarga yang memenuhi syarat harus mendapatkan PKH, dan efektivitasnya harus diawasi secara ketat.

Program Keluarga Harapan (PKH) telah diteliti oleh beberapa peneliti, termasuk: (Sofianto, 2020), (Risna Resnawaty, 2017), (Saragi et al., 2021).

Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Novelty	Hipotesis
1	(Yusuf Hidayat, Laila Azkia, 2022)	Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin	1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Kelurahan Pelambuan, masih terdapat beberapa hambatan	Perbedaan pada variabel program Bantuan Langsung Tunai (BLT)	H1
2	(Firdaus et al., 2021)	Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oi Tui Pada Masa	1) Penggunaan uang Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana desa memang hanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan mendasar dari masyarakat Desa Oi Tui;	Perbedaan pada variabel Program Keluarga Harapan (PKH)	H2

		Pandemi Covid-19 di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah		2) BLT belum mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa Oi Tui namun Bantuan Langsung Tunai tersebut memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup mereka terutama pada masa pandemi COVID-19 ini terutama untuk membeli sembako.		
3	(Sulistiyorini et al., 2023)	Peran program bantuan langsung tunai (BLT) dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pilangkenceng Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun	1)	Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan masyarakat di Desa Pilangkenceng sangatlah mempengaruhi segi ekonomi, segi sosial, segi kesehatan; 2) Proses pengelolaan BLT dana desa dilakukan oleh desa itu sendiri, dengan melaksanakan musyawarah desa dan sesuai dengan kriteria penerima, yang dilakukan pada saat awal pemberian.	Perbedaan pada variabel Program Keluarga Harapan (PKH)	H1
4	(Hasna et al., 2019)	ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	1)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH memberikan dampak positif dan negatif berupa meningkatnya taraf pendidikan, partisipasi sekolah, dan meningkatkan kualitas kesehatan.	Perbedaan pada variabel program Bantuan Langsung Tunai (BLT)	H1

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pembahasan artikel ini yaitu dengan dilakukan review terhadap penelitian terdahulu yang relevan, analisis pengaruh antar variabel serta membuat kerangka konseptual penelitian:

Pengaruh Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya pada bidang kesejahteraan ekonomi, akses layanan kesehatan, pendidikan, dan pengembangan kapasitas (Risna Resnawaty, 2017). Komponen penting dari efektivitas BLT adalah ketepatan sasaran, yang memastikan bahwa bantuan sampai kepada masyarakat atau keluarga yang benar-benar membutuhkannya (Purbaningrum & Adinugraha, 2023). BLT membantu masyarakat miskin yang mengalami kesulitan keuangan dengan menyediakan kebutuhan dasar termasuk makanan, pakaian, dan perumahan (Perilaku et al., 2023). Masyarakat penerima manfaat merasakan adanya peningkatan langsung dalam kesejahteraan ekonomi, berkurangnya tekanan finansial, dan peningkatan kemampuan untuk berkonsentrasi pada peningkatan kualitas hidup mereka

dibandingkan terus-menerus hidup dalam ketidakamanan finansial (Yul Dewi Marta & Nurlitasari, 2021).

Selain itu, frekuensi dan jumlah bantuan merupakan faktor penting dalam menilai seberapa besar BLT dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila penerima bantuan secara berkala mendapat bantuan yang cukup sesuai dengan kebutuhannya, maka akan lebih mampu mengelola uang dan menganggarkan pengeluarannya (Loho et al., 2023). Masyarakat juga dapat memperoleh layanan kesehatan, termasuk membayar pemeriksaan rutin, membeli obat-obatan, atau menerima perawatan medis yang diperlukan, dengan bantuan yang diberikan secara rutin. Masyarakat penerima BLT akan memiliki kesehatan yang lebih terjamin karena meningkatnya akses terhadap layanan kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan (Otheliansyah et al., 2023).

Terakhir, distribusi juga mempunyai dampak signifikan terhadap seberapa baik BLT dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan sekitar (Almukaramah, 2024). Apabila bantuan dicairkan sesuai jadwal, maka penerima dapat menggunakan uang tersebut untuk keperluan apa pun, termasuk biaya sekolah anak-anaknya. Ketika keluarga miskin mendapatkan bantuan keuangan, lebih siap untuk menyekolahkan anak-anak mereka dan mungkin meningkatkan kemampuan mereka melalui studi atau pelatihan lebih lanjut. Secara keseluruhan, BLT mempunyai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan jika dikelola dengan baik (Firdaus et al., 2021).

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (Aldino et al., 2022), (Wulandari, 2021), (Ririn & Suryani, 2021).

Pengaruh Program Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Kesejahteraan sosial masyarakat sangat terkena dampak Program Keluarga Harapan (PKH), khususnya di bidang kesejahteraan ekonomi, aksesibilitas layanan kesehatan, pendidikan, dan peningkatan kapasitas (Serliana et al., 2024). Kepatuhan terhadap persyaratan program, dimana penerima manfaat harus memenuhi persyaratan tertentu seperti memastikan anak-anak mereka terus bersekolah dan menjalani pemeriksaan kesehatan rutin, merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan PKH (Sitepu et al., 2022). Dengan memenuhi tugas ini, PKH membantu memperluas akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan standar hidup masyarakat kurang mampu (Jaya & Domri, 2021). Anak-anak dari keluarga penerima PKH memiliki peluang lebih besar untuk menyelesaikan sekolah, sehingga memungkinkan mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di kemudian hari dan meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga (Khalifah & Basar, 2023).

Selain itu, salah satu tujuan utama PKH adalah pemberdayaan ekonomi keluarga, dimana bantuan diberikan untuk membantu penerimanya menjadi lebih mandiri secara finansial selain memenuhi kebutuhan dasarnya (Tlonaen et al., 2014). PKH mendukung keluarga berpenghasilan rendah dalam mengembangkan kemampuan mengelola sumber daya keuangan melalui usaha kecil dan pekerjaan yang lebih terjamin dengan memberikan mereka berbagai pelatihan keterampilan dan peluang pendampingan (Damayanty et al., 2023). Keluarga yang sebelumnya bergantung pada bantuan sosial bisa menjadi lebih mandiri dan tangguh secara finansial dengan cara ini (Ibrahim, 2023). Kualitas hidup keluarga penerima bantuan terkena dampak langsung dari peningkatan kesejahteraan ekonomi karena hal ini memungkinkan untuk mencurahkan lebih banyak dana untuk pendidikan anak-anak mereka dan meningkatkan layanan kesehatan (Juaranas, 2017).

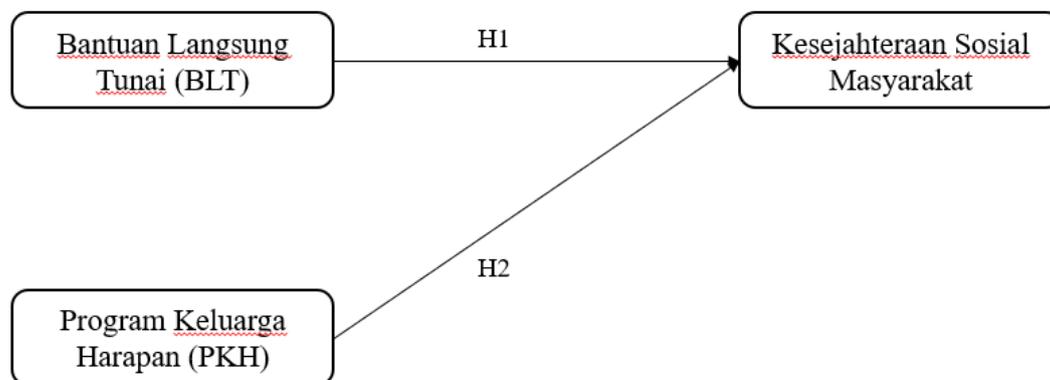
Terakhir, untuk memastikan bahwa keluarga yang memenuhi persyaratan benar-benar mendapatkan PKH, ketepatan sasaran dan pemantauan menjadi sangat penting (Marchania &

Prabawati, 2024). Distribusi bantuan keuangan yang adil dan efisien dapat dilakukan dengan mekanisme pengawasan yang ketat. Selain itu, perluasan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang terlayani juga dipengaruhi oleh ketepatan sasaran (Christine Diah Wahyuningsih, 2022). Distribusi yang tepat sasaran, pemberdayaan ekonomi, dan pemenuhan persyaratan bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara umum (T. I. Sari & Rahmah, 2022).

Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: (Suwinta & Prabawati, 2016), (Aeni et al., 2024), (Suharto & Thamrin, 2012).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan serta penelitian terdahulu yang relevan serta pokok dalam pembahasan pengaruh antar variabel. Oleh karena itu, diperoleh kerangka konseptual di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1 kerangka konseptual diatas, maka diperoleh: Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) (X1), Program Keluarga Harapan (PKH) (X2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Y). Selain dari variabel independen diatas yang memengaruhi, terdapat faktor lainnya yang memengaruhi Kesejahteraan Sosial Masyarakat, antara lain:

1. Kebijakan Pemerintah dan Regulasi: (Muliana et al., 2023), (Asmara, 2012).
2. Ketimpangan Sosial dan Ekonomi: (Irawan & Sulisty, 2022), (Masrukhan et al., n.d.), (Andiny & Mandasari, 2017).
3. Kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup: (Kusumawardhani et al., 2016), (Nyulistiowati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan serta pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu guna merumuskan hipotesis untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: 1) Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat; 2) Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

Kesejahteraan sosial masyarakat tidak hanya ditentukan oleh aspek Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH), tetapi juga didukung oleh faktor lain seperti Kebijakan Pemerintah dan Regulasi, Ketimpangan Sosial dan Ekonomi, Kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup. Dengan demikian, untuk terus meningkatkan program bantuan sosial, diperlukan kebijakan yang lebih adaptif, peningkatan sistem

pengawasan agar bantuan tepat sasaran, serta integrasi dengan program pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

REFERENSI

- Adi, M., Putra, P., Putra, A. P., Dirli, A. A., Andriani, W., & Mauldyraharja, R. (2023). Menggali Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Membantu Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 189–205.
- Aeni, N. S. A., Oktariyana, G., Puspita, A. L., Naila, A., & Awdovi, Y. A. (2024). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Serang. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 7(1), 30–39. <https://doi.org/10.36624/jisora.v7i1.150>
- Aldino, A. A., Suryono, R. R., & Ambarwati, R. (2022). Analysis of Covid-19 Cash Direct Aid (BLT) Acceptance Using K-Nearest Neighbor Algorithm. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 16(2), 193. <https://doi.org/10.22146/ijccs.70801>
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deependublish: Yogyakarta*.
- Almukaramah. (2024). *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN BANTUAN DANA PKH DAN BLT DI GAMPONG KEUDE BAGOK DUA KECAMATAN NURUSSALAM KABUPATEN ACEH TIMUR*.
- Andika, S. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.56633/jsie.v2i1.227>
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 196–210.
- Aprilnisa, N. N., Ningsih, P. A., & Siregar, F. A. (2024). ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KELURAHAN SIMPANG III SIPIN KOTA JAMBI. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 1240–1268.
- Aseh, S., Gafar, T. F., & Zamhasari, Z. (2021). Problematika Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) Tahun 2020. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.31849/joels.v2i1.7661>
- Asmara, A. Y. (2012). PENGUATAN ZONA EKONOMI EKSKLUSIF DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MARITIM INDONESIA DI WILAYAH PERBATASAN (Pembelajaran dari Kebijakan Pemerintah Norwegia Perihal Regulasi, Pemanfaatan Iptek, Manajemen Kelembagaan dan Kerjasama Internasional). *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v2i2.9280>
- Asteria, A., & Kaja, K. (2022). Pelaksanaan Pendistribusian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 19(2). <https://doi.org/10.51826/fokus.v19i2.396>
- Christine Diah Wahyuningsih. (2022). Koordinasi Dan Pengawasan Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 19(2), 51–61. <https://doi.org/10.56444/mia.v19i2.584>
- Damayanty, P., Yulianto, K. I., Utomo, K. W., Nurdiana, D., Febriantika, F., Utama, R. P., & Amalia, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada KPM PKH Yang Mempunyai Usaha Di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian*

- Pada Masyarakat*, 6(2), 200–207. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3080>
- Fadila Mawaddah, Addiarrahman Addiarrahman, & Fauzan Ramli. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *MASMAN: Master Manajemen*, 1(4), 117–134. <https://doi.org/10.59603/masman.v1i4.221>
- Firdaus, T., Rafiuddin, R., & Mukrabin, M. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Oi Tui Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tinjau Dari Perspektif. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i2.753>
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2019). Analisis dampak pemberian bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108–116.
- Ibrahim, N. R. M. S. M. W. (2023). Pelaksanaan PKH Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 1–23.
- Irawan, A. D., & Sulisty, A. Q. P. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184>
- Jaya, M., & Domri, D. (2021). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabit Barat Kabupaten Merangin. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.36355/jppd.v2i1.17>
- Juaranas, A. (2017). Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengatasi Putus Sekolah Siswa Miskin Di MTS Swasta Insan Kesuma LKMD Kecamatan Namu Rambe. *HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 189–198.
- Khalifah, S. N., & Basar, G. G. K. (2023). Peran Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 143. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.39445>
- Kholis, N., Kunci, K., Kesejahteraan, :, Islam, J., & Sosial, D. E. (n.d.). *Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*.
- Kumombong, Y., Sambali, S., & Tawas, F. (2022). Kajian Yuridis mengenai Tindak Pidana Korupsi Dana Bantuan Sosial Covid-19 yang Dilakukan oleh Pejabat Daerah. *Lex Privatum: Jurnal Elektronik Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Unsrat*, 10(3).
- Kusumah, D. (2022). Kesetaraan Layanan Keuangan bagi Masyarakat Miskin sebuah Ikhtiar Meningkatkan Preferensi Wirausaha (UMKM): Penguatan Peran Intermediasi Sosial Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 909–919.
- Kusumawardhani, V., Sutjahjo, S. H., & Dewi, I. K. (2016). Penyediaan Perumahan dan Infrastruktur Dasar Di Lingkungan Permukiman Kumuh Perkotaan. *Jurnal Arsitektur NALARs*, 15(1), 13–24. <https://jurnal.ftumj.ac.id/index.php/nalars/article/view/551/517>
- Laksana, B. I., Yefni, Darusman, & Khairunnisa. (2024). KOLABORASI ANTARA MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PENGENDALIAN STUNTING. *Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 9(2), 135–160.
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Loho, G. F., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis Pengaruh Modal dan Dana Bantuan Langsung Tunai terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 3(1), 73–84.

- Luthfi, M. (2019). EFEKTIFITAS BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2442>
- Marchania, A. D., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Pada Komponen Pendidikan Di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 451–464. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n2.p451-464>
- Masrukhan, M., Judijanto, L., Timisela, S. I., Ayu, I. G., & Yasmita, L. (n.d.). *EVALUASI DAMPAK PROGRAM KESEJAHTERAAN SOSIAL TERHADAP KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN SOSIAL : PERSPEKTIF EKONOMI*
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Muhammad Ihsan Alfianiyus, & Mia Aulina Lubis. (2024). Efektivitas BLT PKH terhadap Kesejahteraan Keluarga Tukang Becak di Kelurahan Kartini Kota Binjai. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 135–141. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i2.3374>
- Muliana, S., Anwar, V., & Akhyar, Y. S. A. (2023). Pengaruh Kebijakan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Inklusi Keuangan. *Al-Buhuts*, 19(2), 316–326.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5300>
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69–87.
- Nyulistiowati, S. (2019). Urgensi manajemen risiko pada pembangunan infrastruktur dan implikasinya terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 218–233. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.16>
- Otheliansyah, G., Hizwar, R., Perbendaharaan, D. J., & Keuangan, K. (2023). Pengaruh Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dan Kemandirian Desa di Masa Pandemi terhadap Kemiskinan Desa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(2), 94–105. <https://doi.org/10.33105/jmp.v4i2.409>
- Perilaku, D., Di, S., Siantar, K., Sitorus, F. C., Filzah, M., Naibaho, E. D., & Alviandi, F. (2023). *ANALISIS TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENANGANAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA MASA COVID-19 (Studi Kasus Desa Mattampawalie Kabupaten Bone)*.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 01(12), 113–120. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/209/149>
- Purbaningrum, D., & Adinugraha, H. H. (2023). *Transformasi kebijakan publik menyukseskan ketidaktepatan sasaran bantuan sosial di desa pringsurat untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. September 2022*.
- Ririn, & Suryani, L. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Baman Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong*, 4(2), 1790–1799.
- Risna Resnawaty, S. A. S. (2017). Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, 4(1), 1–140.

- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>
- Sari, N., & Pasaribu, M. P. (2024). *Persepsi Peserta Program Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kepercayaan Publik di Desa Cintai Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. 9(2), 132–142.
- Sari, T. I., & Rahmah, S. (2022). Peran Pendamping Dalam Pengawasan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 01(02), 34–41.
- Sasnita, R., & Yeni Sri, L. (2022). Status Sosial “Miskin” Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Berdasarkan Teori Dramturgi Erving Goffman di Cot Gud Seunagan Timur. *Jurnal Society: Pengamat Perubahan Sosial*, 2(2), 96–110.
- Serliana, J., Dwijosusilo, K., & Pramono, S. (2024). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Babat Kabupaten Lamongan. *Sapto Pramono SAP*, 2(1), 225–236.
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3), 273–286. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1048>
- Setiawan, H. H. (2019). MERUMUSKAN INDEKS KESEJAHTERAAN SOSIAL (IKS) DI INDONESIA DEFINING SOCIAL WELFARE INDEX (SWI) IN INDONESIA Hari. *Sosio Informa*, 5(3), 208–222.
- Sitepu, W., Anggraini, T., & Inayah, N. (2022). Analisis Bantuan BLT Dan PKH Untuk Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *J-ISACC Journal Islamic Accounting Competency*, 2(1), 35–43.
- Sofianto, A. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 14–31. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2091>
- Sudarsana, I. K. (2018). Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan. *JCES / FKIP UMMat*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.75>
- Suharto, E., & Thamrin, D. (2012). Program Keluarga Harapan (Pkh): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa. *Jurnal Aspirasi Bandung*, 3(1), 1–20.
- Sukarnoto, T., Cahyono, H., Nurdin, M. A., & Wulandari, S. I. (2024). Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah dengan Kewirausahaan melalui Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Pedesaan. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 5(01), 95–104. <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/1989>
- Sulistyorini, W., Srijani, N., & Berlianantiya, M. (2023). Peran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pilangkenceng Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 103. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.15031>
- Sutanto, H., & Hardiningsih, P. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan BLT-Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19. *InFestasi*, 17(1), InPres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i1.9932>
- Suwinta, A. E., & Prabawati, I. (2016). Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Maron Kecamatan Implementasin Kademangan Kabupaten Blitar. *Kajian Kebijakan Publik*, 1, 1–10.
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>

- Tamba, W. P., Hartanto, M. F. budi H., & Putri, P. Y. (2024). Pancasila Sebagai Dasar Kebijakan Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Jurnal Keindonesiaan*, 4(2), 146–162.
- Tlonaen, Y. B., Hardianto, W. T., & Diahloka, C. (2014). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 29–37.
- Triyanto, D., Kismartini, K., Aprianty, H., & Novelia, P. (2022). Penerapan Aplikasi Pendaftaran Antrean Paspor Online dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Publik di Bengkulu. *Perspektif*, 11(2), 527–532. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>
- Wulandari, R. M. D. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5228–5234.
- Yul Dewi Marta, F., & Nurlitasari, R. (2021). Implementasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sigi 2020. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v1i1.1870>
- Yusuf Hidayat, Laila Azkia, M. R. (2022). Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i2.5457>